

## ABSTRAK

Kekerasan seksual pada anak dewasa ini menjadi topik yang paling sering dibahas karena banyak terjadi di Indonesia. Data Bank KPAI menunjukkan bahwa pada tahun 2020 telah terjadi kekerasan seksual pada anak termasuk tidak pemerkosaan dan pelecehan sebanyak 419 kasus. Komisi Anti Kekerasan Terhadap Perempuan bahkan menyebut status kegentingan kekerasan seksual akibat lemahnya upaya penanganan oleh negara. Termasuk penegakan hukum terhadap pelaku. Kekerasan seksual pada anak sendiri juga terjadi di lingkungan masyarakat, baik lingkungan keluarga bahkan lingkungan pendidikan. Pada tahun 2021 terjadi kasus kekerasan seksual pada anak di lingkungan pendidikan pondok pesantren yang melibatkan 13 korban yang masih dibawah umur. Pesantren yang seharusnya menjadi tempat pendidikan guna membentuk SDM berkarakter *akhlakul karimah* justru menjadi tempat terjadinya tindakan tidak senonoh. Penelitian ini mengangkat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan seksual pada anak di lingkungan pondok pesantren dan pertanggungjawaban pidana pelaku kekerasan seksual pada anak di lingkungan pondok pesantren. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yuridis normatif dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan (*Statute Approach*) dan pendekatan kasus (*Case Approach*). Cara pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlindungan anak menjadi suatu hal yang sangat penting karena perkembangan anak menjadi sangat terpengaruh oleh apa yang mereka alami. Dengan adanya Undang-Undang Perlindungan Anak maka pelaku kekerasan seksual pada anak di lingkungan pondok pesantren dapat diadili sebagaimana hukum yang berlaku.

Kata kunci : *kekerasan seksual, anak, pesantren*

## ABSTRACT

Sexual violence against children is currently the most discussed topic because it occurs a lot in Indonesia. KPAI Bank data shows that in 2020 there were 419 cases of sexual violence against children, including non-rape and harassment. The Commission Against Violence Against Women even mentions the critical status of sexual violence due to the weak handling efforts by the state. Including law enforcement against perpetrators. Sexual violence against children itself also occurs in the community, both in the family environment and even in the educational environment. In 2021 there were cases of sexual violence against children in the educational environment of Islamic boarding schools involving 13 victims who were underage. Islamic Boarding School which should be a place of education in order to form human resources with *akhlakul karimah* actually become a place for indecent acts to occur. This study examines the factors that cause sexual violence against children in Islamic boarding schools and the criminal responsibility of perpetrators of sexual violence against children in Islamic boarding schools. In this study, the author uses a normative juridical method using a statutory approach (*Statute Approach*) and a case approach (*Case Approach*). The method of collecting data that the author uses is library research. The results of this study indicate that child protection is very important because children's development is greatly affected by what they experience. With the Law on Child Protection, perpetrators of sexual violence against children in Islamic boarding schools can be prosecuted according to applicable law.

Keywords: *sexual violence, children, Islamic Boarding School*